

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian campuran (*mix method*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 404) penelitian campuran merupakan gabungan atau perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif yang dapat digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang lebih lengkap/komprehensif, objektif, reliable, dan valid. Menurut pendapat Creswell (2010, hlm. 5) penelitian campuran adalah suatu pendekatan penelitian yang dimana antara penelitian kualitatif dipadukan dengan penelitian kuantitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian campuran merupakan suatu metode yang menggabungkan bentuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Dalam penelitian campuran terkadang penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Untuk menetapkan langkah penelitian yang mana terlebih dahulu dapat ditentukan melalui karakteristik data yang terdapat di lapangan. Dalam metode kuantitatif memiliki sifat-sifat yang terukur, konkrit, realitas tunggal, teramati, dan dapat diklasifikasikan. Sementara metode kualitatif memiliki sifat-sifat dinamis, realitas ganda, hasil suatu konstruksi, pemahaman, dan holistic. Sedangkan pada metode campuran memiliki sifat-sifat dapat teramati, berealitas ganda, bisa diklasifikasikan, dan hasil berupa konstruksi makna.

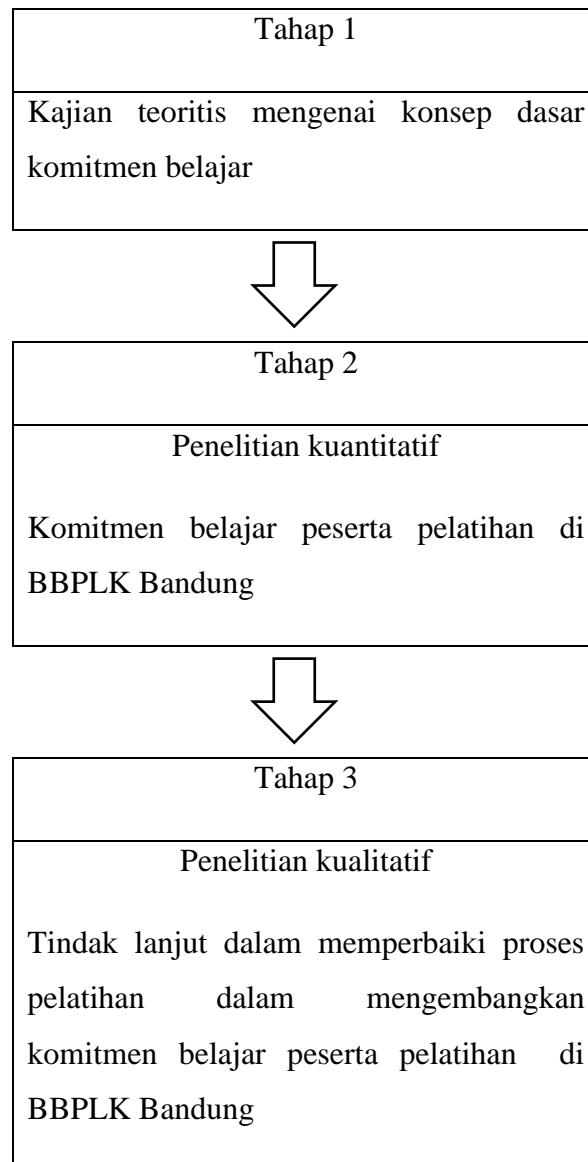
Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian campuran dengan strategi sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) dengan bagian strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi tahap pertama yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai bagaimana komitmen belajar peserta pelatihan di BBPLK Bandung. Kemudian dalam tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yang berkaitan dengan bagaimana dampak komitmen belajar terhadap penyusunan program pelatihan di BBPLK

Bandung serta faktor pendukung dan penghambat bagi pengelola dalam mengembangkan pelatihan berdasarkan komitmen belajar peserta pelatihan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi tahap pertama yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Pada penelitian penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui komitmen belajar peserta pelatihan di BBPLK Bandung. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang akan diteliti secara faktual, dan sistematis. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 35) metode deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan variabel penelitian bukan untuk membandingkan ataupun mencari hubungan antar variabel. Dengan dipilihnya metode penelitian deskriptif pada penelitian ini, maka akan menghasilkan deskripsi atau menjelaskan kondisi objektif mengenai gambaran tentang profil komitmen belajar peserta pelatihan di BBPLK Bandung.

Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dampak komitmen belajar terhadap penyusunan program pelatihan di BBPLK Bandung. Jadi setelah mendapatkan hasil data analisis kuantitatif berupa deskripsi/gambaran profil komitmen belajar, data akan disampaikan kepada pihak penyelenggara sebagai bahan untuk evaluasi proses pelatihan di BBPLK Bandung, lalu akan digali data terkait dampak berupa tindak lanjut yang akan dilaksanakan kedepannya dalam memperbaiki proses pelatihan untuk mengembangkan komitmen belajar pada peserta pelatihan di BBPLK Bandung. Berikut alur penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Bagan alur penelitian untuk mengembangkan komitmen belajar

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi / Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung. BBPLK Bandung merupakan salah satu Lembaga yang menyelenggarakan pelatihan yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) dan merupakan Lembaga pelatihan di bawah naungan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (Kemenakertrans). BBPLK Bandung ini bertempat di Jl. Gatot Subroto no. 170 Kota Bandung.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkael dan Wallen (dalam Widi, 2018, hlm. 38) merupakan suatu kelompok yang menarik peneliti dan dijadikan suatu objek oleh peneliti dalam menggeneralisasikan hasil dari suatu penelitian. Selain itu populasi juga dapat diartikan sebagai suatu himpunan yang memiliki kesamaan sifat baik berupa manusia, tumbuhan, maupun hewan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di BBPLK Bandung yang terdiri dari 608 peserta yang dibagi kedalam 38 paket atau kelas. Selain itu dalam pengambilan data kualitatif populasinya adalah penyelenggara yang terlibat.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel sendiri haruslah mencerminkan dari suatu populasi. Sampel sendiri menurut Widi (2018, hlm. 40) merupakan suatu himpunan yang sembarang dan merupakan bagian dari populasi. Sementara menurut Cresswell (2015, hlm. 288) sampel merupakan subkelompok dari populasi yang sebelumnya direncanakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan generalisasi pada suatu target populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan subjek yang akan diteliti.

Sampel pada penelitian ini berdasarkan penarikan sampel atau Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* yang termasuk ke dalam bagian kelompok probability sampling. Menurut Widi (2018, hlm. 152) probability sampling merupakan suatu Teknik pengambilan sampling yang memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. *simple random sampling* peneliti pilih dikarenakan populasi yang bersifat homogen. Sampel dipilih secara acak tanpa harus memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Rumus yang digunakan untuk mengukur jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Slovin. Dengan digunakannya taraf kesalahan sebesar 5% pada sampel penelitian. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi error

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh penghitungan sampel sebagai berikut:

$$N = 608$$

$$e = 0,05$$

$$n = \frac{608}{1 + (608 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{608}{2,52} = 241$$

berdasarkan hasil penghitungan maka diambil sampel untuk mengambil data kuantitatif sebanyak 241 orang dari jumlah populasi sebanyak 608. Untuk penentuan sampel data kualitatif dilakukan dengan cara *emergent sampling design* yang penentuannya dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Teknik *emergent sampling design* menurut Widi (2018, hlm. 153) dilakukan dengan cara peneliti memilih orang-orang tertentu yang memang dapat memberikan data tertentu yang berhubungan dengan tujuan penelitian, selanjutnya berdasarkan data dan informasi dari sampel pertama peneliti dapat menentukan sampel lainnya untuk melengkapi data.

3.4 Definisi Operasional

Secara etimologi komitmen berarti *to commite (verb)- commitment (noun)* berasal dari kata dalam Bahasa Inggris, pengertian tersebut merujuk pada *sincerity, earnestness, seriousness*. Yang berarti suatu kesungguhan individu dalam wujud kesetiaan mengerjakan sesuatu yang ingin dicapainya (Pamela Espeland dan Elizabeth Verdick dalam Affiandary, hlm, 1). Komitmen menurut Hidayatullah (2015, hlm. 15) merupakan suatu kemampuan individu ataupun suatu kemauan dalam menyelaraskan perilaku individu terhadap kebutuhan, tujuan, maupun prioritas yang ada di dalam dirinya. Sementara menurut Griffin (2004, hlm.

48) definisi dari komitmen merupakan sikap kesetiaan atau menetap dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang ingin dia raih dalam tujuannya. Komitmen merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri individu dalam memberikan suatu perhatian lebih terhadap suatu pilihan yang diinginkan. Adapun menurut Solomon (dalam Muliani dkk., 2015, hlm, 191) komitmen adalah subjek ketertarikan seseorang dalam suatu organisasi pada suatu hal tertentu.

Ada beberapa pendekatan dalam penjelasan definisi komitmen, seperti yang diungkapkan oleh Muliani dkk. (2015, hlm, 191) yaitu, pendekatan sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini sikap berfokus pada proses bagaimana seseorang berfikir mengenai hubungan dirinya dengan suatu organisasi tertentu. Maka dalam organisasi tersebut seseorang akan menyesuaikan tujuan maupun nilai-nilai yang ada dalam dirinya terhadap organisasi. Dengan adanya komitmen yang tinggi suatu individu akan memiliki tujuan yang kuat dan menerima nilai-nilai organisasi yang terkandung dengan rasa keyakinan yang tinggi khususnya dalam organisasi pendidikan.

Definisi Komitmen yang dikatakan Goleman (dalam hidayat, 2013, hlm. 40) komitmen merupakan suatu ikrar seseorang yang dilakukannya dengan kesungguhan, tekun, dan penuh rasa tanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu aktivitas yang benar-benar bermanfaat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi komitmen sendiri terdapat beberapa komponen, diantaranya:

- a. Janji/ikrar terhadap sesuatu,
- b. Suatu ketertarikan,
- c. Tanggung jawab terhadap sesuatu,
- d. Fokus tujuan dan,
- e. Kesetiaan.

Menurut Pulaski Community Partner Coalition (dalam Affiandary, hlm. 1) pendidikan yang baik merupakan suatu kunci dalam meraih kedewasaan yang baik, namun untuk mendapatkan pendidikan yang baik haruslah diimbangi dengan komitmen belajar yang kuat.

Komitmen belajar menurut Hidayaturrehman (2015, hlm. 15) merupakan janji terhadap diri sendiri yang terealisasikan ketika suatu proses belajar sedang berlangsung dalam mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Komitmen belajar menurut Espeland dan Verdick (dalam Hidayat, 2013, hlm. 41) komitmen merupakan suatu janji terhadap diri sendiri maupun janji terhadap orang lain. komitmen belajar sebagai bentuk janji untuk melakukan hal-hal terbaik dalam proses pembelajaran baik dalam mempelajari sesuatu hal yang baru, peduli dan perhatian terhadap guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan yang dimana semua dilakukan bukan karena merasa sebuah keharusan akan tetapi merupakan sebuah kebutuhan.

Definisi operasional dari variabel komitmen belajar pada penelitian ini yaitu berdasarkan aspek-aspek tingkat komitmen menurut Marcia *et al.* (1993, hlm 206-211) yaitu *Knowledgibility, Need for Achievment, Emotions Ability, Identification With Significant Other, Projectng One's Personal Future.* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Knowledgibility*, merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengetahui potensi dirinya dan mengetahui mengenai informasi sumber belajar yang berkaitan dengan kepentingan belajar.
- b. *Need for Achievment*, seseorang mempunyai tujuan yang jelas dan berusaha dalam mencapai prestasi belajar yang ingin diraihinya.
- c. *Emotions Ability*, merupakan suatu kemampuan sesorang dalam mengendalikan emosi terutama dalam stress dan amarah pada saat proses pembelajaran.
- d. *Identification With Significant Other*, merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi orang lain yang dia anggap sukses dalam belajar kemudian dapat mengidentifikasikan dirinya terhadap perilaku orang tersebut.
- e. *Projecting One's Personal Future*, seseorang dalam proses pembelajaranya memiliki perencanaan yang jelas dan konsiten dalam mencapai tujuan belajarnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada desain penelitian eksplanatoris sekuensial ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dengan pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan dengan mengambil data kualitatif. Dalam penelitian ini baik data yang diambil secara kuantitatif maupun kualitatif akan saling menunjang satu dengan lainnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan:

3.5.1 Wawancara

Interview atau wawancara menurut Widi (2018, hlm. 65) merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dimana si peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data atau responden yang biasanya proses tanya jawab dilakukan secara sepihak yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah di tentukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada bagian penyelenggara pelatihan dan Instruktur.

Tabel 3.1 Jadwal Penyelenggaraan Wawancara

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Responden	Alat Pengumpul Data
1.	31 Juli 2019	Bidang Penyelenggaraan BBPLK Bandung	Dampak komitmen belajar terhadap penyusunan program pelatihan di BBPLK Bandung	Tomi Budaya (Penyelenggara pelatihan)	Pedoman wawancara dan perekam suara
2	31 Juli 2019	Jurusan Otomotif	Dampak komitmen belajar terhadap penyusunan program pelatihan di BBPLK Bandung	Aman Rohman (Instruktur BBPLK Bandung)	Pedoman wawancara dan perekam suara

3.5.2 Angket

Menurut Widi (2018, hlm. 70) angket merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden untuk diisi atau dijawab secara tertulis. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dimana angket tersebut menghendaki atau jawaban dengan cara memilih tanda tertentu, dengan daftar pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai menurut dirinya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengambil data kuantitatif untuk mengetahui tingkat komitmen belajar peserta pelatihan.

Tabel 3.2 Jadwal Penyebaran Angket

No.	Tanggal	Aspek yang di Data	Responden
1.	25 Juli 2019	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian	241 Peserta Pelatihan

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dan pedoman wawancara. Untuk penelitian kuantitatif menggunakan angket untuk menggungkap komitmen belajar peserta pelatihan. Sedangkan pada penelitian kualitatif menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui implikasi dari komitmen belajar peserta terhadap proses pelatihan.

3.6.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Pengembangan Kisi-kisi Angket Komitmen Belajar

Pada penelitian ini angket yang dikembangkan untuk mengungkap profil komitmen belajar didasari dari definisi operasional variabel. Dalam angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan berupa aspek-aspek komitmen belajar dengan sumber rujukan oleh Marcia *et al.* (1993, hlm 206-211) yaitu *Knowledgeability, Need for Achievement, Emotions Ability, Identification With Significant Other, Projectng One's Personal Future*, berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang digunakan

untuk mencari data kuantitatif berupa pengungkap komitmen belajar peserta pelatihan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Profil Komitmen Belajar

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	<i>Knowledgibility</i> (merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengetahui potensi dirinya dan mengetahui mengenai informasi sumber belajar yang berkaitan dengan kepentingan belajar)	Kemampuan peserta dalam mengetahui potensi dirinya dalam proses pembelajaran	5
		Kemampuan peserta pelatihan dalam mengetahui sumber belajar yang dapat menunjang dirinya dalam proses pembelajaran	4
2.	<i>Need for Achieivment</i> (seseorang mempunyai tujuan yang jelas dan berusaha dalam mencapai prestasi belajar yang ingin diraihny)	Usaha peserta dalam mencapai prestasi belajar	4
		Memiliki tujuan terarah dalam aktivitas pembelajaran.	4
3.	<i>Emotions Ability</i> (merupakan suatu kemampuan sesorang dalam mengendalikan emosi terutama dalam stress dan amarah pada	Peserta memiliki kamampuan dalam mengendalika stress	4
		Peserta dapat mengendalikan amarah dengan baik pada saat pembelajaran	3

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
	saat proses pembelajaran)		
4.	<i>Identification With Significant Other</i> (merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi orang lain yang dia anggap sukses dalam belajar kemudian dapat mengidentifikasikan dirinya terhadap perilaku orang tersebut)	Peserta dapat mengidentifikasi mengidentifikasi orang lain yang dia anggap sukses dalam belajar	4
		Peserta dapat mengidentifikasi diri pada orang yang dia anggap sukses dalam belajar	3
5.	<i>Projecting One's Personal Future</i> (seseorang dalam proses pembelajarannya memiliki perencanaan yang jelas dan konsiten dalam mencapai tujuan belajarnya)	Memiliki konsistensi dengan pencapaian tujuan belajarnya	3
		Peserta memiliki perencanaan masa depan	5

Pada kisi-kisi instrument yang telah dibuat, item pertanyaan dibuat dengan bentuk pilihan dengan menggunakan skala pengukuran Gutman, jadi data yang akan didapatkan berupa jawaban tegas “ya-tidak”. Untuk penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ketentuan Dalam Skor Komitmen Belajar

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3.7 Uji Coba Alat Pengumpul Data

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan baik dari segi isi konten, bahasa, dan konstruk yang dimana apakah instrument yang digunakan sesuai dengan landasan teori yang digunakan. penimbangan dilakukan oleh dosen pembimbing.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Selain diuji kelayakan instrumen juga akan melewati tahapan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dimaksudkan agar dari segi isi khususnya bahasa yang digunakan dapat mudah dipahami langsung oleh responden. Dalam hal ini uji keterbacaan langsung dilakukan oleh pihak penyelenggara pelatihan yakni Bapak Tomi Budaya, dengan melihat isi instrumen yang digunakan kemudian merevisi kata-kata yang kurang sesuai atau kurang dipahami untuk nantinya diperbaiki. Dalam hal ini pihak penyelenggara pelatihan merevisi pertanyaan yang terdapat pada indikator usaha dalam pencapaian prestasi belajar dan indikator peserta memiliki tujuan terarah dalam aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik di pelatihan.

3.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai persyaratan instrument yang baik, menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) instrumen yang valid menandakan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang memang harus di ukur. Agar dapat mengetahui validitasnya maka dilakukan uji coba terlebih dahulu kuesioner yang telah dibuat.

Dalam menguji validitas instrument yang digunakan karena data yang didapat merupakan data dengan skala Guttman maka rumus yang digunakan yaitu koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan: Kr = Koefisien Reproduibilitas

e = Jumlah error/kesalahan

n = Jumlah pertanyaan

(Rianse dan Abdi, 2008:157)

Setelah melakukan uji instrumen, hasil yang didapatkan dari responden 30 orang memiliki potensi *error* sebanyak 1200 dan jumlah *error* sebanyak 118, dengan hasil hitung Koefisien Reproduibilitas (Kr) sebesar 0,90167 dan Koefisien Skalabilitas (Ks) sebesar 0.833. dalam menghitung Koefisien Reproduibilitas (Kr) dan Koefisien Skalabilitas (Ks) dibantu menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan program SKALO (program analisis skala Guttman), hasil dari penghitungan terlampir. Untuk penghitungan secara manual yaitu sebagai berikut:

Koefisien Reproduibilitas (Kr)

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\ &= 1 - \frac{118}{1200} \\ &= 1 - 0.098 \\ &= 0.90167 \end{aligned}$$

(Rianse dan Abdi, 2008:157)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Koefisien Reproduibilitas (Kr) sebesar 0,9017 maka dianggap baik, karena Koefisien Reproduibilitas (Kr) > 0,90 dianggap baik.

Selanjutnya menghitung dengan rumus Koefisien Skalabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

Keterangan: Ks = koefisien skalabilitas

e = jumlah error/kesalahan

k = jumlah error/kesalahan = $c(n - Tn)$ dimana c merupakan kemungkinan perolehan jawaban benar. Karena menggunakan skala Guttman dengan jawaban “Ya atau Tidak” maka $c = 0,5$.

n = jumlah pertanyaan

Tn = jumlah pilihan pada jawaban

Untuk penghitungan secara manual yaitu sebagai berikut:

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$\begin{aligned} Ks &= 1 - \frac{e}{c(n - Tn)} \\ &= 1 - \frac{118}{0,5(1200 - 40)} \\ &= 1 - \frac{118}{0,5(1160)} \\ &= 1 - \frac{118}{(580)} \\ &= 1 - 0,203 \\ &= 1 - 0,203 \\ &= 0,796 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Koefisien Skalabilitas (Ks) sebesar 0,796 maka dianggap baik, karena Koefisien Skalabilitas (Ks) $>$ 0,60 dianggap baik.

Dalam mengalisis hasil dari uji instrument yang telah dilakukan peneliti menggunakan pendekatan non statistik yaitu dengan melihat dan menganalisis beberapa item soal yang dianggap sebagai *error* lalu memperbaiki beberapa pertanyaan agar lebih relevan dalam mengungkap pertanyaan dalam penelitian. Sehingga disini item yang memiliki nilai *error* tertinggi tidak dihapus semua melainkan diperbaiki agar memenuhi tujuan penelitian. Jumlah item soal yang peneliti eliminasi yaitu sebanyak 2 item dari jumlah 42 item. Berikut rincian item yang dipakai:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		42
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	40
Dibuang	25, 32	2

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan konsisten. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) instrumen yang reliabel menandakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali pada objek yang sama maka akan menghasilkan data sama (konsisten). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Sugiyono (2017, hlm. 132)

Keterangan: k = jumlah pertanyaan didalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S_t^2 = varians total

Dalam melakukan uji reliabilitas ini maka dilakukan penghitungan sebagai berikut:

Sebelum masuk ke rumus KR20 terlebih dahulu mencari varians total dengan rumus:

Varians total

$$S^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= 28965 - \frac{(380)^2}{30} \\ &= 28965 - \frac{(144400)}{30} \\ &= \frac{28965 - 4813}{30} \\ &= 805 \end{aligned}$$

Lalu dimasukkan kedalam rumus KR20 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\} \\ &= \frac{40}{39} \left\{ \frac{805 - 4.01222}{805} \right\} \\ &= 1.02 \{ 0.995 \} \\ &= 1.0149 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil uji reliabilitas dengan rumus KR20 menghasilkan sebesar 1.0149 kemudian hasil tersebut dimasukkan pada tabel reliabilitas. Hasil menunjukkan bahwa reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas cukup
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

3.8.1.1 Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan dalam menyeleksi data yang memang memiliki kelayakan untuk diolah. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama mengecek jumlah instrumen yang sudah terkumpul
- b. Langkah kedua melakukan perekapan data / mentabulasi data yang sudah terkumpul sebelumnya.
- c. Langkah ketiga melakukan penghitungan statistik yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan setelah proses perekapan data.

3.8.1.2 Analisis Faktor

Analisis faktor menurut Imam (2006, hlm. 110) merupakan suatu analisis yang berfungsi untuk menelaah variabel dengan tujuan untuk mereduksi sejumlah variabel menjadi sejumlah faktor yang dapat menjelaskan hubungan pada variabel tersebut. Analisis faktor pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel dan faktor dominan yang mempengaruhi komitmen belajar peserta pelatihan. Adapun tahapan analisis faktor dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25* sebagai berikut:

- a. Analisis faktor akan memproses pengelompokan sejumlah variabel, maka untuk itu harus ada korelasi yang kuat antar variabel. Jika terdapat variabel berkorelasi lemah maka variabel tersebut harus di eliminasi dari analisis faktor. Metode yang digunakan yaitu Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), tingkat kesesuaian dari KMO dapat dilihat dari *Measure of Sampling (MSA)* yang berkisar antara 0 sampai 1, nilai MSA diatas 0,5 menandakan variabel dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- b. Analisis selanjutnya yaitu *Anti Image Matrices*, yaitu suatu proses mereduksi variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis, variabel yang memiliki nilai diatas 0,5 layak untuk diuji lebih lanjut.
- c. Selanjutnya yaitu untuk melihat faktor yang terbentuk dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* Sedangkan untuk melihat variabel mana saja yang

paling dominan dalam faktor yang terbentuk dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix*.

3.8.1.3 Penyebaran Instrumen

Teknik analisis yang digunakan dalam menetapkan penyebaran instrumen dengan skala Guttman pada analisis deskriptif untuk mengetahui skor komitmen belajar peserta pelatihan dilakukan dengan Teknik statistik persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm 117), yaitu dengan cara membagi capaian jumlah skor dengan jumlah skor ideal, tahap selanjutnya yaitu dikalikan 100%, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan : *Pr* = Persentase capaian
SC = Jumlah skor capaian
SI = Jumlah skor ideal
 100% = Konstanta

Lalu hasil persentase yang sudah diperoleh diterjemahkan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Persentase Komitmen belajar

Persentase	Kategori
0 – 20 %	Tidak Baik
21– 40 %	Kurang Baik
41 – 60 %	Cukup
61 – 80 %	Baik
81 – 100 %	Sangat Baik

(Riduwan, 2011, hlm. 15)

3.8.2 Analisis Data Kualitatif

Menurut Widi (2018, hlm 170) analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat proses di lapangan, hingga pada saat selesai di lapangan, pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan pada saat proses penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana dampak komitmen belajar terhadap penyusunan program pelatihan di BBPLK Bandung yang dilakukan

dengan menunjukkan hasil temuan data kuantitatif berupa profil komitmen belajar peserta pelatihan terlebih dahulu kepada pihak penyelenggara dan instruktur untuk mengetahui bagaimana perencanaan kedepan ataupun tindak lanjut dalam memperbaiki proses pelatihan untuk mengembangkan komitmen belajar peserta pelatihan di BBPLK Bandung. Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi data agar data dapat terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data hasil reduksi, selanjutnya menarik kesimpulan dari temuan data.